

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital ini, informasi dan komunikasi merupakan dua kebutuhan vital bagi masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat memungkinkan akses informasi dan komunikasi menjadi lebih mudah dan cepat. Informasi adalah data yang diolah dari satu atau berbagai sumber yang memberikan nilai dan manfaat bagi penerima.¹ Komunikasi secara paradigmatic diartikan bahwa komunikasi selalu mempunyai tujuan tertentu, ada yang di lakukan lisan, secara tatap muka, atau melalui media, baik media massa seperti surat kabar, radio, televisi atau film, media sosial maupun media non massa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, spanduk dan lainya.²

Komunikasi menjadi semakin penting di era digital karena memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi dengan mudah di seluruh dunia melalui berbagai media seperti internet, media sosial, telepon, dan email. Efektivitas komunikasi ditandai dengan kemampuan menyampaikan pesan secara jelas dan dipahami oleh penerima. Informasi dan komunikasi memainkan peran sentral dalam kehidupan masyarakat saat ini. Manfaat informasi dan komunikasi di era digital mencakup bantuan dalam pengambilan keputusan, memfasilitasi kehidupan sehari-hari,

¹ Jimmi Hendrik P Sitorus and Muhammad Sakban, "Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Pada Toko Mandiri 88 Pematangsiantar," *Jurnal Bisantara Informatika (JBI)* 5, no. 2 (2021): 1–13.

² Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi* (UMSIDA Press, 2021).

meningkatkan pengetahuan dan wawasan, mempermudah interaksi sosial, serta memperkuat demokrasi dan partisipasi masyarakat.

Era digital telah mengantarkan media sosial sebagai platform yang efektif untuk menjangkau masyarakat luas. Perkembangan pesat teknologi internet dan smartphone telah meningkatkan penetrasi internet di Indonesia. Berdasarkan data We Are Social dan Hootsuite per Januari 2024, terdapat 212,9 juta (77% dari total populasi) pengguna internet di Indonesia, dengan 167 juta (60,4% dari total populasi) pengguna aktif media sosial.³ Angka ini menunjukkan bahwa hampir lebih dari setengah populasi Indonesia merupakan pengguna internet dan pengguna aktif media sosial.

Media sosial menawarkan berbagai keuntungan sebagai platform komunikasi dan publikasi. Media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dihasilkan pengguna.⁴ Jadi, platform ini memungkinkan penyebaran informasi dan berita dengan cepat, mudah, dan murah. Fitur-fitur seperti postingan teks, foto, video, dan live streaming memungkinkan penyampaian informasi yang lebih menarik dan interaktif.

TikTok bukan sekadar platform hiburan semata, melainkan telah berkembang menjadi sebuah platform media sosial yang memiliki potensi besar untuk menjadi alat publikasi informasi dan berita di era digital ini. Dengan jangkauan yang luas, TikTok menjadi pilihan yang ideal untuk menyebarkan informasi dan berita kepada

³ Andi Dwi Riyanto, "Hootsuite (We Are Social): Data Digital Indonesia 2024," *Andi.Link*.

⁴ Andreas M. Kaplan and Michael Haenlein, "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media," *Business Horizons* 53 (2010): 59–68.

masyarakat. Format video yang menarik dan mudah dipahami memperkuat minat masyarakat untuk menonton dan membagikannya.

Berbagai pihak, termasuk pemerintah, media massa, dan masyarakat umum, memanfaatkan TikTok untuk publikasi informasi dan berita. Instansi pemerintah menggunakan platform ini untuk menyebarkan informasi dan berita tentang program, kebijakan, dan kegiatan mereka. Media massa seperti TV dan surat kabar kini juga memiliki akun TikTok untuk menyebarkan berita mereka dalam format video. Selain itu, masyarakat umum dapat menggunakan TikTok untuk menyebarkan informasi dan berita tentang berbagai hal, seperti peristiwa terkini, edukasi, dan hiburan.



Gambar 1.1 Gambar logo Diskominfo Kabupaten Pangandaran
Sumber : <https://images.app.goo.gl/sJkWGwing9WqdgEj6>

Diskominfo Kabupaten Pangandaran merupakan instansi pemerintahan yang memiliki tanggung jawab utama dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan media publikasi dan informasi. Tugas tersebut mencakup pengelolaan informasi dan komunikasi publik, penyelenggaraan statistik dan persandian, pemberdayaan masyarakat dan aparatur dalam bidang komunikasi dan informatika, serta pengelolaan aplikasi informatika. Peran Diskominfo sangat vital dalam memastikan bahwa masyarakat Kabupaten Pangandaran mendapatkan informasi

yang akurat, terkini, dan terpercaya melalui berbagai media seperti website resmi, media sosial, publikasi cetak, elektronik, serta sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.

Pemilihan Diskominfo Kabupaten Pangandaran sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa alasan ilmiah berbasis data. Pertama, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pangandaran, populasi Kabupaten Pangandaran mencapai lebih dari 400 ribu jiwa pada tahun 2023⁵. Dengan populasi ini, kebutuhan akan informasi yang akurat dan terpercaya menjadi sangat penting untuk menjaga kestabilan sosial dan mendukung pembangunan daerah.

Kedua, Kabupaten Pangandaran pada tahun 2023 berhasil meraih predikat Informatif dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Badan Publik tahun 2023 kategori Badan Publik Pemerintah Daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dengan nilai 98,36. Penghargaan ini menunjukkan komitmen dan kinerja Diskominfo dalam menyediakan informasi publik yang transparan dan mudah diakses oleh masyarakat, yang merupakan indikator penting dalam penilaian keterbukaan informasi. Ketiga, berdasarkan evaluasi kinerja pengelola website OPD periode Januari hingga April 2024, dari 55 OPD dan Kecamatan yang ada di Kabupaten Pangandaran, mayoritas berada di bawah 50% dalam hal pengelolaan informasi di website masing-masing. Beberapa kendala yang dihadapi termasuk data yang belum lengkap dan banyaknya mutasi pegawai. Kondisi ini menuntut

⁵ Jabar.bps.go.id “Jumlah penduduk menurut kabupaten/kota di Jawa Barat (jiwa), 2021-2023” Accessed: 20 Okt 2024.

peningkatan dan pembaruan yang berkesinambungan agar pengelolaan informasi dapat mencapai hasil yang optimal sepanjang tahun, dengan target akhir 100%.⁶

Di era digital ini, beredar banyak informasi yang tidak akurat dan menyesatkan. Oleh karena itu, Diskominfo Kabupaten Pangandaran memiliki peran penting dalam membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi yang benar dan terpercaya. Hal ini dilakukan melalui penyebaran informasi resmi, klarifikasi terhadap informasi yang tidak akurat, serta edukasi kepada masyarakat tentang literasi digital. Penggunaan media sosial yang semakin marak juga membawa tantangan baru, seperti pelanggaran etika bermedia sosial. Diskominfo Kabupaten Pangandaran memiliki peran penting dalam melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang etika bermedia sosial dengan tujuan menciptakan ruang digital yang kondusif, aman, dan nyaman bagi semua pengguna.



Gambar 1.2 Akun TikTok @kominfopangandaran
Sumber: <https://www.tiktok.com/@kominfopangandaran>

Selain itu, Diskominfo Kabupaten Pangandaran telah memiliki akun TikTok @kominfopangandaran yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai

⁶ Effendie, P. M. (2024) "Diskominfo gelar rakor pengelolaan website dan media Sosial" *Diskominfo kabupaten Pangandaran* Accessed:20 Okt 2024 <https://kominfo.pangandarankab.go.id/diskominfo-gelar-rakor-pengelolaan-website-dan-media-sosial/>.

platform publikasi berita dan informasi kepada masyarakat. TikTok merupakan platform media sosial dengan salah satu pengguna terbanyak di Indonesia yang memungkinkan penyampaian informasi yang lebih menarik dan interaktif melalui video, serta dapat menjangkau masyarakat dari berbagai kalangan dan usia. Pemanfaatan akun TikTok @kominfopangandaran secara optimal dapat membantu Diskominfo Kabupaten Pangandaran dalam melakukan publikasi dan informasi yang lebih efektif dan efisien kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa Diskominfo Kabupaten Pangandaran merupakan objek penelitian yang tepat untuk mempelajari tentang PEMANFAATAN TIKTOK @kominfopangandaran SEBAGAI PLATFORM PUBLIKASI BERITA DAN INFORMASI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA DAERAH KABUPATEN PANGANDARAN. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi Diskominfo Kabupaten Pangandaran dalam mengoptimalkan akun TikTok @kominfopangandaran sebagai platform publikasi berita dan informasi yang efektif dan menarik bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian peneliti akan difokuskan pada: Bagaimana pemanfaatan TikTok @kominfopangandaran sebagai platform publikasi berita dan informasi Dinas Komunikasi dan Informatika daerah Kabupaten Pangandaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada latar belakang di atas adalah: untuk memahami pemanfaatan TikTok @kominfopangandaran sebagai platform publikasi berita dan informasi Dinas Komunikasi dan Informatika daerah Kabupaten Pangandaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian peneliti ini tentunya di harapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis di antaranya sebagai berikut :

Manfaat Teoritis :

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya terkait pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi berita dan informasi di lingkungan pemerintahan daerah.

- a. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memperkaya kajian tentang peran media baru (new media), terutama TikTok, dalam strategi komunikasi publik dan penyebaran informasi yang efektif di era digital.
- b. Serta penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas media sosial lain atau membandingkan berbagai platform digital dalam konteks komunikasi pemerintahan.

Manfaat Praktis :

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi langsung bagi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Pangandaran sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi dalam mengoptimalkan penggunaan akun TikTok @kominfopangandaran sebagai platform publikasi berita dan informasi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan konten yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan.
- c. Penelitian ini diharapkan juga dapat membantu Diskominfo dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, serta mengedukasi tentang etika bermedia sosial dan pentingnya menerima informasi dari sumber yang terpercaya.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu intisari atau dasar upaya untuk mendapatkan kebenaran atau bisa dikatakan untuk lebih membenarkan kebenaran. Menurut Moleong paradigma dibagi menjadi dua yaitu paradigma positivisme dan postpositivisme. Positivisme bersumber pada pandangan

ilmiah sedangkan post positivisme bersumber dari pandangan alamiah dan bersumber pada pandangan fenomenologis⁷.

Menurut Sunarto dalam positivisme semua gejala harus diukur secara positif atau jelas sehingga dapat diukur secara kuantifikasikan. Dalam konsep positivistik dapat melahirkan pendekatan penelitian kuantitatif yang bercirikan oleh pengukuran dengan menggunakan angka atau numerik. Berbeda dengan positivisme, paradigma post positivisme lebih menekankan pada penjelasan atau deskriptif kualitatif. Paradigma post-positivistik memandang bahwa realitas itu bersifat subjektif dan beragam, serta pengetahuan tidak bisa lepas dari nilai-nilai yang melekat.⁸ Paradigma post-positivisme menempatkan observasi sebagai elemen utama dalam proses penelitian dan mengaitkannya dengan teori serta bukti agar pernyataan yang dihasilkan menjadi lebih valid dan relevan. Selain itu, paradigma ini menerapkan prinsip triangulasi data, yaitu penggunaan beragam metode, jenis data, dan sumber data dalam penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post positivisme dalam mengkaji mengenai pemanfaatan TikTok @kominfopangandaran. Paradigma post-positivisme dipilih karena memberikan kerangka berpikir yang lebih terbuka dan reflektif terhadap realitas sosial yang kompleks,

⁷ Lexy J. Moleong, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. H, 50-51.

⁸ Hendrianto Sundaro, "Positivisme Dan Post Positivisme: Refleksi Atas Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Perencanaan Kota Dalam Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian," *Modul 22*, no. 1 (2022): 21–30.

khususnya dalam konteks komunikasi digital di era media baru seperti saat ini. Dalam paradigma post-positivisme, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, tetapi juga sebagai bagian dari proses interpretasi data. Peneliti menyadari bahwa bias dan persepsi pribadi dapat mempengaruhi hasil penelitian, sehingga diperlukan upaya untuk meminimalisir subjektivitas melalui triangulasi data, validasi temuan, dan refleksi kritis. Pemanfaatan TikTok sebagai media publikasi berita dan informasi oleh instansi pemerintah merupakan fenomena sosial yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik audiens, budaya organisasi, serta perkembangan teknologi dan tren digital. Dengan menggunakan paradigma post-positivisme, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana proses komunikasi, strategi konten, serta respon masyarakat terhadap informasi yang disebarakan melalui TikTok.

Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya berfokus pada data kuantitatif seperti jumlah penayangan atau interaksi, tetapi juga menganalisis makna, persepsi, dan pengalaman para pelaku komunikasi, baik dari pihak Diskominfo maupun masyarakat sebagai audiens. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu menangkap kompleksitas pemanfaatan media sosial dalam konteks pemerintahan daerah. Dengan menggunakan paradigma post-positivisme, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam, kritis, dan reflektif mengenai pemanfaatan TikTok @kominfopangandaran sebagai platform publikasi berita dan informasi.

Paradigma ini membantu peneliti untuk tidak hanya melihat fenomena secara permukaan, tetapi juga memahami proses, makna, dan dinamika sosial yang terjadi di balik penggunaan media sosial oleh instansi pemerintah dalam upaya membangun komunikasi publik yang efektif di era digital.

1.5.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif yaitu metode yang berlandaskan pada post positivisme dimana mengkaji tentang objek alamiah dan peneliti sebagai kunci utama dalam sebuah penelitian.⁹ Menurut Rachmat metode deskriptif kualitatif metode yang berusaha memberi gambaran terhadap fenomena atau gejala sosial secara cermat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini berusaha untuk menganalisis, menjelaskan suatu hubungan, tidak menggunakan hipotesis melainkan untuk memberi deskriptif atau gambaran secara faktual sesuai dengan objek dan sistematis.¹⁰

1.5.3 Subjek dan objek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari individu-individu yang memainkan peran kunci dalam pengelolaan dan operasional akun TikTok @kominfopangandaran. Subjek utama penelitian ini adalah admin akun TikTok @kominfopangandaran, yang bertanggung jawab langsung atas

⁹ Sugiono, 2019, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta. h, 9.

¹⁰ Raharjo Sumantri, 2015, 'Media Relations Di Media Massa Analisis Deskriptif Kualitatif, Jurnal Komunikasi Profetik, V ol. 08, No. 02, hh. 30

pembuatan, pengunggahan, dan pengelolaan konten video. Admin ini dipilih karena mereka memiliki wawasan mendalam tentang strategi konten, teknik produksi video, dan manajemen interaksi dengan audiens. Selain admin, subjek penelitian juga mencakup pegawai atau staf di Diskominfo Kabupaten Pangandaran yang terlibat dalam perencanaan, penyusunan konten, serta publikasi informasi melalui platform tersebut. Pemilihan subjek ini berdasarkan pada relevansi mereka terhadap topik penelitian, keahlian khusus yang mereka miliki dalam bidang komunikasi digital, dan peran penting mereka dalam pelaksanaan strategi komunikasi di Diskominfo Kabupaten Pangandaran.

Kualifikasi subjek yang dipilih mencakup pengalaman dalam pengelolaan media sosial, pemahaman tentang teknik-teknik video editing, dan kemampuan dalam strategi komunikasi digital. Pemilihan subjek yang memiliki kualifikasi ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan representatif terhadap praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan TikTok sebagai platform publikasi resmi. Admin TikTok dan staf Diskominfo yang terlibat langsung dalam publikasi dapat memberikan wawasan mendalam tentang proses produksi konten, strategi distribusi, pengelolaan interaksi dengan audiens, serta persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap konten yang dipublikasikan.

Objek penelitian ini adalah pemanfaatan akun TikTok @kominfopangandaran sebagai platform publikasi berita dan informasi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah Kabupaten Pangandaran. Fokus

utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana akun ini digunakan untuk menyampaikan informasi dan berita resmi kepada masyarakat secara efektif. Aspek-aspek yang dikaji meliputi strategi konten, proses perencanaan dan produksi video, teknik-teknik pengelolaan akun TikTok, serta cara-cara yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan audiens.

Subjek penelitian ini akan diteliti melalui wawancara secara langsung dengan staf dinas kominfo yang bertugas memegang sosial media TikTok @kominfopangandaran.

1.6 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai data berdasarkan dari sumber yang relevan dan akurat. Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data Primer dan Sekunder.

Data yang digunakan terdiri dari 2 macam yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berupa dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai tujuan penelitian tertentu. Ini adalah penelitian data khusus yang dilakukan. Data primer yang didapatkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi dengan kehumasan dengan pemanfaatan akun TikTok @kominfopangandaran sebagai platform publikasi berita dan informasi dinas komunikasi dan informatika kabupaten Pangandaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dilakukan secara individu maupun organisasi selain tujuan untuk penelitian anda digunakan juga dalam penelitian anda. Data yang dikumpulkan melalui data yang sudah tetapi digunakan kembali. Data sekunder didapatkan melalui artikel, referensi dengan sumber yang berhubungan dengan penelitian.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam dan kaya tentang pemanfaatan TikTok @kominfopangandaran sebagai platform publikasi berita dan informasi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah Kabupaten Pangandaran. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi.

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan admin akun TikTok @kominfopangandaran serta staf Diskominfo Kabupaten Pangandaran yang terlibat dalam pengelolaan akun tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang strategi konten, proses produksi video, pengelolaan interaksi dengan audiens, dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan TikTok sebagai platform publikasi. Pertanyaan wawancara dirancang secara semi-terstruktur, memungkinkan responden untuk

memberikan jawaban yang luas dan mendalam, serta memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik yang relevan secara lebih rinci.

b. Observasi langsung

Observasi langsung dilakukan untuk memahami bagaimana Diskominfo Kabupaten Pangandaran memanfaatkan akun TikTok @kominfopangandaran dalam kegiatan sehari-hari. Peneliti mengamati proses produksi konten, mulai dari perencanaan, pembuatan, pengeditan, hingga publikasi video. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana tim Diskominfo berinteraksi dengan audiens melalui komentar dan fitur-fitur interaktif lainnya di TikTok. Observasi langsung ini memberikan gambaran nyata tentang praktik-praktik yang diterapkan serta tantangan teknis dan operasional yang dihadapi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen-dokumen ini mencakup laporan kegiatan, statistik penggunaan akun TikTok, strategi komunikasi yang digunakan oleh Diskominfo, serta rekaman-rekaman video yang telah dipublikasikan di akun TikTok @kominfopangandaran. Analisis dokumen ini membantu peneliti untuk memahami konteks dan latar belakang penggunaan TikTok sebagai platform publikasi, serta mengevaluasi efektivitas konten yang telah diproduksi.

1.8 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Miles dan Huberman dalam Muslimah mengemukakan ada tiga tahap dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹¹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan dan memilah data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi diorganisir dan dipilih berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan pemilihan data yang dianggap penting dan signifikan, mengabaikan data yang tidak relevan, serta mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori tertentu. Dalam konteks penelitian ini, data yang direduksi meliputi informasi mengenai strategi konten, proses produksi video, interaksi dengan audiens, dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan TikTok sebagai platform publikasi.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk naratif, tabel, grafik, atau diagram untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk melihat

¹¹ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–186.

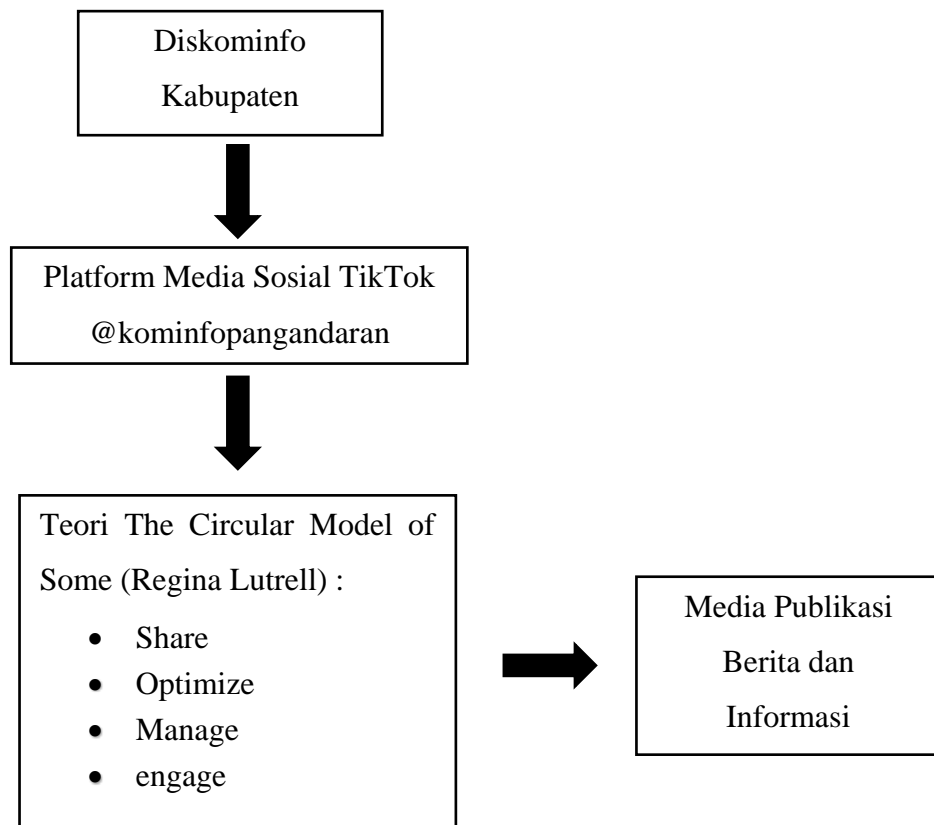
pola-pola, hubungan, dan temuan-temuan utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, penyajian data akan mencakup deskripsi rinci tentang bagaimana TikTok @kominfopangandaran digunakan untuk publikasi berita dan informasi, termasuk strategi konten, interaksi dengan audiens, dan tantangan yang dihadapi.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang telah disajikan. Kesimpulan ini mencakup interpretasi dan pemahaman peneliti tentang bagaimana TikTok @kominfopangandaran dimanfaatkan sebagai platform publikasi berita dan informasi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah Kabupaten Pangandaran. Peneliti juga memverifikasi kesimpulan yang diambil dengan mengecek kembali data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, serta membandingkan temuan-temuan dengan literatur yang relevan dan teori-teori yang ada. Verifikasi dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan-temuan penelitian.

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Operasionalisasi Konsep

1.9.1 Kerangka Konsep



1.9.2 Definisi Konsep

a. Media Sosial

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di era digital ini. Lebih dari sekadar platform hiburan, media sosial menjelma menjadi jembatan komunikasi dan informasi yang menghubungkan individu, komunitas, dan bahkan institusi pemerintah.

Media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial.¹²

Media sosial salah satu tempat komunikasi untuk berinteraksi, rekreasi, promosi serta saling bertukarnya berita dan mendapatkan informasi. Di balik kemudahan dan kecepatannya dalam menyebarkan informasi, media sosial memiliki karakteristik yang unik, yaitu interaktivitas, keterhubungan, keterjangkauan, dan kecepatan.¹³ Pengguna tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga aktif dalam proses pembuatan dan pertukaran konten. Hal ini memungkinkan terjalinnya koneksi antar individu berdasarkan minat, lokasi, atau faktor lainnya.

Dalam konteks penelitian ini, media sosial berperan penting sebagai platform yang digunakan oleh Diskominfo Kabupaten Pangandaran untuk mempublikasikan berita dan informasi kepada masyarakat luas. Melalui media sosial, Diskominfo dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, serta membangun komunikasi yang lebih interaktif dengan masyarakat.

Media sosial tidak hanya sekedar alat untuk menyebarkan informasi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk membangun citra positif institusi, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan bahkan mendorong perubahan sosial.¹⁴ Dengan memanfaatkan media sosial secara efektif dan bertanggung

¹² Karina Listya Widyasari et al., *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah, Direktorat Jenderal Informasi Dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi Dan Informatika*, 1st ed. (Jakarta Pusat, 2018).

¹³ Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). *Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*.

¹⁴ Fuchs, C. (2017). *Social Media: A Critical Introduction*.

jawab, Diskominfo Kabupaten Pangandaran dapat mewujudkan visinya dalam memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi masyarakat.

Namun, di balik manfaatnya yang besar, media sosial juga memiliki potensi untuk disalah gunakan. Oleh karena itu, penting bagi Diskominfo Kabupaten Pangandaran untuk menerapkan strategi yang tepat dalam mengelola akun media sosialnya, termasuk dalam hal kurasi konten, moderasi komentar, dan edukasi literasi media kepada masyarakat.

b. Media Publikasi Berita dan Informasi

Media Publikasi Berita dan informasi sebagai pemberitahuan berita dan informasi secara meluas melalui media publikasi. Bisa didapatkan melalui platform media tradisional maupun new media, seperti informasi yang didapatkan melalui media cetak maupun media sosial, mengantarkan berita terkini, peristiwa penting, dan mengetahui perkembangan dunia secara luas.¹⁵

Mendapatkan berita tidak hanya pada satu platform saja bisa didapatkan melalui platform manapun secara akurat, yang kita ketahui diluar sana banyak berita yang sudah ditambahkan dari berita aslinya untuk menarik perhatian orang untuk membacanya karena menurut orang tertentu berita itu menarik dan dapat diviralkan kembali untuk menjadi bahan. Dengan berita yan sudah banyak tersebar maka kita bisa memilih platform yang benar untuk mendapatkan berita.

¹⁵ McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). SAGE Publications.

Di akun Instagram maupun TikTok @kominfopangandaran sendiri. Sebagai salah satu platform media untuk menyebarkan suatu berita dan informasi daerah serta menjadi penyebaran informasi media edukasi yang ada di Pangandaran. Media publikasi berita dan informasi menjadi kunci dari berita asli sebelum membentuk opini publik. Sebagai jembatan penerbit dan penyiar untuk dikonsumsi khalayak, Memberikan pemberitaan melalui dialog yang penting serta pengetahuan dalam masyarakat.

c. Platform Media Sosial TikTok

TikTok adalah platform media sosial yang berfokus pada video, di mana pengguna dapat mengunggah, menonton, dan berbagi berbagai jenis video. Konten di TikTok sangat beragam, mencakup berita, informasi, hiburan, dan edukasi.¹⁶ Karakteristik utama TikTok meliputi kemampuannya untuk menyajikan konten video yang dapat diakses oleh pengguna dari seluruh dunia, menjadikannya salah satu platform dengan jangkauan terluas dan basis pengguna yang besar serta aktif secara global. Selain itu, TikTok menawarkan berbagai fitur interaktif seperti komentar, suka, dan share, yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten dan dengan pengguna lain. Platform ini juga menyediakan alat analisis data yang membantu pengguna melacak performa konten mereka, memberikan wawasan tentang jumlah penonton, durasi tonton, dan keterlibatan pengguna.

¹⁶ Zeng, Z., Zhang, X., & Zhang, L. (2021). *The Influence of TikTok on Social Media Use and Its Impact on Content Consumption*. *Journal of Social Media Studies*, 13(4), 1120–1135.

Saluran TikTok Diskominfo Kabupaten Pangandaran memanfaatkan platform ini untuk mempublikasikan berita dan informasi kepada masyarakat luas. Dalam konteks penelitian, TikTok berperan sebagai media utama yang digunakan oleh Diskominfo Kabupaten Pangandaran untuk mendistribusikan informasi secara efektif dan efisien, menjangkau berbagai lapisan masyarakat melalui konten video yang menarik dan mudah diakses

d. Circular Model of Some

Circular Model of Some adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh Regina Luttrell untuk membantu organisasi mengelola komunikasi media sosial secara strategis.¹⁷ Model ini bersifat sirkular, mencerminkan sifat dinamis dan berkelanjutan dari interaksi media sosial, serta mencakup empat komponen utama yaitu:

Share: Membagikan konten yang relevan dan menarik melalui platform yang sesuai untuk audiens target, dengan tujuan membangun koneksi dan kepercayaan.

Optimize: Mendengarkan umpan balik dari audiens dan memantau interaksi untuk menyempurnakan strategi dan meningkatkan relevansi konten.

Manage: Memantau aktivitas media sosial secara keseluruhan, menggunakan analitik untuk mengevaluasi kinerja, dan menyesuaikan strategi berdasarkan data.

¹⁷ Luttrell, R. (2021). *The Circular Model of SoMe for Social Communication*. Diakses dari <https://ginaluttrellphd.com>.

Engage: Berinteraksi dengan audiens untuk membangun hubungan yang autentik dan mendorong tindakan yang diinginkan.

Model ini digunakan untuk menciptakan komunikasi yang lebih efektif, membangun hubungan jangka panjang dengan audiens, dan memastikan bahwa strategi media sosial selalu selaras dengan tujuan organisasi.

1.9.3 Operasionalisasi Konsep

Dalam konteks penelitian ini, operasionalisasi konsep berfokus pada implementasi konsep-konsep yang terkandung dalam teori The Circular Model of SoMe ke dalam praktik yang dapat diamati dan diukur secara empiris. The Circular Model of Some merupakan sebuah model yang diciptakan oleh Regina Luttrell untuk memudahkan para praktisi media sosial untuk melakukan perencanaan komunikasi pada media sosial.¹⁸ Terdapat empat aspek dalam model ini, yaitu share, optimize, manage dan engage.

a. Share

Tahap Share mengacu pada strategi Diskominfo Pangandaran dalam mengelola media TikTok sebagai sarana untuk mempublikasikan berita liputan. Diskominfo Pangandaran berupaya menyebarkan informasi melalui akun TikTok dengan tujuan agar dapat diakses oleh masyarakat secara luas. Semakin banyak jumlah like dan komentar yang diperoleh pada setiap video

¹⁸ O Aurora and D Kurniawan, "Manajemen Publikasi Akun Instagram Depok24Jam Sebagai Media Penyebaran Informasi," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 11, no. 2 (2021): 27–35.

yang diunggah, semakin meningkat visibilitas dan jangkauan konten berita yang di unggah.

Dimana audiens yang kominfo targetkan? Dan jenis jaringan apa yang mereka sering gunakan? Dan dimana kita harus berbagi konten? Penting untuk memahami bagaimana dan dimana audiens kominfopangandaran.

b. Optimize

Pada tahap Optimize, Diskominfo Pangandaran menekankan pentingnya mengoptimalkan setiap interaksi yang terjadi di media sosial, khususnya di platform TikTok. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, dan strategi penyebaran konten yang efektif dapat dilakukan.

Optimize atau pengoptimalan apakah ada yang harus di tangani? Jenis apa konten yang dibagikan? Untuk pengoptimalam percakapan apapun seperti komentar dari para audiens.

c. Manage

Tahap Manage mencerminkan upaya Diskominfo Pangandaran dalam mengelola akun TikTok dengan baik. Hal ini termasuk dalam penyebaran konten berita liputan yang telah dipersiapkan dengan cermat. Dari berbagai konten yang ditayangkan, terlihat bahwa TikTok @kominfopangandaran memuat beragam informasi yang tidak hanya mengedukasi tetapi

juga memberikan fakta-fakta penting yang relevan bagi masyarakat Kabupaten Pangandaran. Pesan seperti apa yang perlu di kelola oleh kominfopangandaran? agar audiens lebih memahami apa yang sedang di publikasikan di TikTok kominfopangandaran.

d. Engage

Tahap Engage menyoroti bagaimana Diskominfo Pangandaran melibatkan follower TikTok sebagai bagian dari strategi umpan balik yang efektif. Interaksi dengan follower TikTok memungkinkan Diskominfo Pangandaran untuk menerima masukan dan tanggapan langsung dari masyarakat, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas konten yang disajikan dan memperluas jangkauan informasi yang disampaikan.

Tahap engage atau melibatkan apakah audiens kominfopangandaran mengambil tindakan atas apa yang telah TikTok kominfopangandaran beritakan?